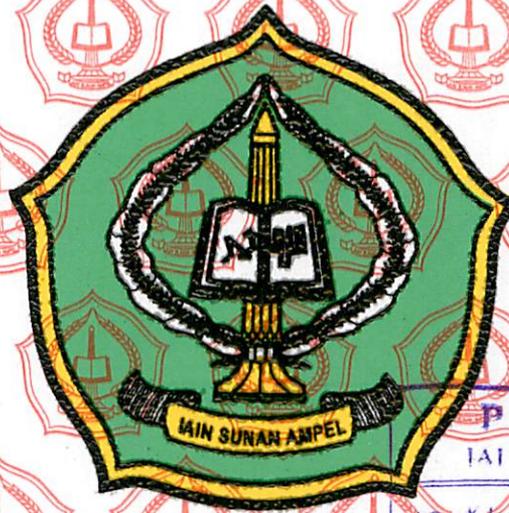


**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI MALALUI
PEMANFAATAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA OLEH SERIKAT
PETANI INDONESIA (SPI) DI DESA PRANGGANG
PLOSOKLATEN KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam**



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO. KELOMPOK: 0-2009/PMI/019
REDAKSI: D-2009/PMI/019
JUDUL BUKU: ...
TANGGAL: ...

Oleh :

ABDUL HAKAM ZAM-ZAMI
NIM. BO2303013



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
2009**

Gajah Belang

~ Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
~ Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Abdul Hakam Zam-zami ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan

**Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Sunan Ampel Surabaya**

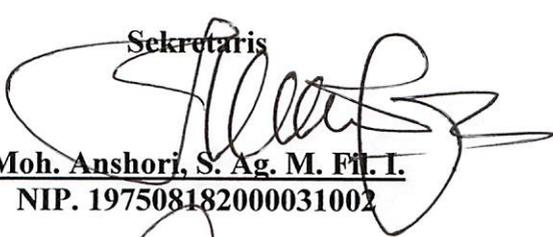
Dekan


Prof. Dr. H. Shophadji Sholeh, Dip. Is.
NIP. 194907281967121001

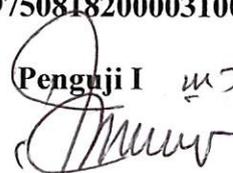
Ketua


Prof. Dr. H. Nur Syam, M. Si.
NIP. 195808071986031002

Sekretaris


Moh. Anshori, S. Ag. M. FII. I.
NIP. 197508182000031002

Penguji I


Drs. H M. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 195903171994031001

Penguji II


Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 196703251994032002

- b. Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah.
- c. Bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten.
- d. Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya.

5. Teknologi Tepat Guna.

Program pembangunan Nasional harus bertumpu pada pembangunan Sumber Daya Manusia. melalui srategi pemberdayaan Ummat dalam suatu upaya membangun SDM berkapabilitas Tehknologi. Dengan kata lain bertumpu pada sumber daya manusia yang trampi dan unggul pada pemanfaatan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan Tehknologi Kutipan dari Pidato B.J. Habibi, Pidato Pengarahan dalam Koordinasi Nasional Ristek, 20 Mei 1994, Jakarta. Teknologi berarti pengetahuan dan ketrampilan dalam suatu proses, peralatan dan cara berfikir untuk mempermudah pengadaan, perbaikan atau penyempurnaan suatu produk. Serta kemampuan manusia untuk merekayasa sesuatu secara utuh, terapan lmu, pengetahuan dan tehknologi yang diinginkan secara baik, efisien dan efektif. Sedangkan definisi ehknologi secara sempit adalah:

- a. Informasi tehknik yang terdapat didalam paten (Produk) atau pengetahuan tehknik dalam bentuk tulisan (Enos, 1989)

BAB II : Perspektif.

Dalam perspektif teoritis, penulis menyajikan beberapa hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian.

Dalam bab ini menegaskan konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menulis Metode penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data.

Dalam bab ini menjelaskan tentang kondisi yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini, terutama mendiskripsikan lokasi penelitian. Dalam bab ini penyajian dan analisis data meliputi: a. Bagaimana Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Teknologi Tepat Guna oleh Serikat Petani Indonesia (SPI) di Desa Pranggang Plosoklaten Kediri? b. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung upaya peningkatan kesejahteraan Petani melalui Teknologi Tepat Guna oleh Serikat Petani Indonesia (SPI)? c. Bagaimana Relevansinya dengan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam?

BAB V : Penutup.

Dalam penutup ini ditulis kesimpulan.

Ketika kegiatan pemberdayaan masyarakat belum berhasil meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja baru seperti yang diharapkan, maka yang paling penting dikaji adalah menemukan apa dan di mana akar permasalahannya. Pengetahuan tentang akar permasalahan ini, membantu untuk merumuskan suatu strategi pemecahan masalah yang lebih tepat dan efektif. Merumuskan suatu pola pemberdayaan masyarakat lapisan bawah yang tergolong miskin adalah pekerjaan rumit. Rumit, karena karakteristik yang mereka miliki berbeda. Dan setiap perbedaan menuntut pola pemberdayaan yang berbeda. Semua kekuatan, kelemahan, dan permasalahan yang ada perlu diidentifikasi dengan cermat, terutama yang berhubungan dengan pola pikir mereka yang sangat lokalit, terbelakang, statis tradisional, sulit berubah, lambat mengadopsi inovasi, serta tidak berdaya untuk hidup mandiri. Masalah timbul akibat rendahnya tingkat pendidikan. Keadaan seperti ini terjadi karena rendahnya perhatian pemerintah terhadap pentingnya peranan pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara. *Core idea* dari implementasi otonomi daerah adalah tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat untuk membangun dirinya sendiri, sedangkan peran pemerintah hanya sebagai fasilitator dan mitra kerja masyarakat

Banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli dalam hal ini. Diantara konsep-konsep pemberdayaan yang ada, dapat dimunculkan disini satu konsep yang dikemukakan oleh

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hasanah kemetodean, rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) berbeda dengan rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative atau positivistic approach*), meskipun dalam aspek-aspek tertentu mengandung prinsip yang sama. Rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat luwes serta tidak begitu lazim mendefinisikan suatu konsep. Dengan temuan yang bersifat baru mana kalanya itu baik dan melengkapi dalam penulisan tidak ada salahnya menampungnya dari temuan yang bermakna dilapangan.³⁴

Sedangkan menurut pemikiran Hadari Nawawi yang tertuang dalam bukunya yang menyatakan, penulisan kualitatif adalah rangkaian kegiatan dalam proses penjaringan informasi, dari kondisi sewjanya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandangan teoritis maupun praktis.³⁵

Menurut Kirk dan Miller, dalam bukunya Lexy Moleong memaparkan bahwa, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

³⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2003), 39-39.

³⁵Hadari Nawawi dan Martini Hadari *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 209.

manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan alam peristilahannya.³⁶

Koentjaraningrat mengatakan (1994), penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Program Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Teknologi Tepat Guna oleh Serikat Petani Indonesia (SPI) di Desa Pranggang Plosoklaten Kediri.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

³⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2005),

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto atau film.

b. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Sedangkan misi dengan mengajukan pertanyaan, apa saja yang harus dilakukan untuk mewujudkan impian tersebut.

Selain visi dan misi perlu juga ditentukan nilai, norma, aturan bersama. Menentukan Isu Strategis. Isu strategis dapat didefinisikan sebagai “pilihan kebijakan pokok yang mempengaruhi visi, misi, nilai kelompok, tingkat dan perpaduan produk atau jasa, klien atau pemakai, biaya keuangan, organisasi, atau manajemen”. Karena itu, tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi kebijakan pokok yang dihadapi kelompok. Hasil analisis kebutuhan, analisis stakeholder, dan analisis sumber daya menjadi pertimbangan untuk menentukan isu strategi. Isu-isu yang telah di dapat maka dilakukan penyaringan untuk mendapatkan isu yang benar-benar strategis.

Membentuk Kepengurusan, kebijakan pokok adalah ketentuan vital yang mengharuskan, membimbing atau membatasi tindakan. Untuk menentukan kepengurusan sangatlah penting kehadiran semua anggota kelompok. Kepengurusan kelompok Petani mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut, Mengacu pada tujuan. Kepengurusan kelompok harus dibuat untuk mencapai tujuan dan selalu disesuaikan agar lebih efektif, Optimalisasi sumber daya. Penyebaran sumber daya yang seimbang dan tidak memberikan kekuasaan dan tanggung jawab yang berlebihan

	❖ Pupuk Urea: 7 Kwintal		Rp. 868,000,00
	❖ Pupuk ZA :1, 5 Kwintal		Rp. 1.56,000,00
	❖ Pupuk TS: 1,5 Kwintal		Rp. 5.10.000,00
	✓ 12 Hari : Pupuk 4,5 Kwintal.	10 Orang	Rp. 320.000,00
	✓ 25 Hari : Pupuk 3 Kwintal	10 Orang	Rp. 320.000,00
	✓ 40 Hari : Pupuk 2,5 Kwintal, Masing-masing 2 Hari.	10 Orang	Rp. 320.000,00
	✓ Pupuk Organik 1 Ton, bisa dibagi dalam 3 tahap yang dijelaskan diatas.		
	B. Pemeliharaan :		
	1) Pengairan	3 Orang	Rp. 48.000,00

4. Relevansinya dengan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam

Dakwah berasal dari kata kerja yaitu Da'a, yang artinya memanggil, mengundang, menyeru, dan mengajak. Dakwah adalah serangkaian upaya guna dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik didunia maupun diakhirat kelak. Dakwah seharusnya dipahami sebagai sesuatu aktifitas yang melibatkan proses transformasi dan perubahan, yang berarti sangat terkait dengan upaya rekayasa sosial⁵⁹. Dengan demikian pengertian dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim yang berusaha merubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, dan kepada Allah SWT⁶⁰. Sesuai dengan Firman Allah pada surat Ali-Imron, ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

“Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian sebagian orang yang mengajak kepada kebaikan dan menyuruh kepada perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar; Mereka adalah orang-arang yang beruntung”. (Ali-Imron:104)⁶¹

⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ipung, Kediri, 23, Juli, 2008.

⁵⁹Ali Aziz, Suhartini, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, 26.

⁶⁰Hafi Anshori, *Pemahaman dan pengamalan dakwah*, (Surabaya: Penerbit. al-Ikhlash, 1993), 9-11.

⁶¹Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, 66.

mengorganisir dirinya sendiri tanpa harus merepotkan orang lain meskipun masih membutuhkan pengarahan dan pendampingan dari pihak lain, dengan harapan terciptanya kehidupan yang harmonis diantara para petani, dengan ridlo dan seizin Allah SWT.

Melihat kenyataan yang ada dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan rekomendasi atau saran-saran sebagai berikut:

1. Upaya pelatihan hendaknya tidak menguntungkan bagi pihak pendamping saja, akan lebih baik jika dilakukan bersama dengan masyarakat yang diberdayakan.
2. Masing-masing pengurus Serikat Petani Indonesia (SPI) Wilayah Kediri, hendaknya perlu meningkatkan diri dalam keorganisasian, baik manajemen organisasi LSM atau kepemimpinan. Sehingga dalam hal ini akan dapat menjalankan organisasi Serikat Petani Indonesia (SPI) Wilayah Kediri, ke arah yang lebih baik.
3. Dalam meningkatkan proses kegiatan dari setiap program atau kegiatan hendaknya benar-benar mengetahui aspek kebutuhan dan realitas yang berkembang, sehingga setiap program yang dijalankan benar-benar mengenai sasaran.

